

## PENDAMPINGAN PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI RUMAH TANGGA

Hartiningsih Astuti<sup>1</sup>, Joko Hadi Susilo<sup>2</sup>, Izza Ahmad Utomo<sup>3</sup>, Dimas Surya Atmaja<sup>4</sup>, Sahra Dwi Irma Rosida<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [hastutiunigoro@gmail.com](mailto:hastutiunigoro@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [jokohadisusilo92@gmail.com](mailto:jokohadisusilo92@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [aizzau@gmail.com](mailto:aizzau@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [dimas4230@gmail.com](mailto:dimas4230@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [sahrairma2@gmail.com](mailto:sahrairma2@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 26 Desember 2024

Revised: 10 Juni 2025

Accepted: 10 Juni 2025

**Keywords:** *Mentoring, economic independence, entrepreneurship, financial management, women empowerment.*

**Abstract:** This mentoring program aims to improve household economic independence by improving entrepreneurial skills and financial management for housewives who are guardians of students at the Al-Fathin Foundation, Bojonegoro. Mentoring is carried out in several stages, starting from identifying problems and potentials, providing materials to monitoring and evaluation. The results of the mentoring show that participants have increased their understanding of the concept of entrepreneurship and household financial management. Most participants have implemented simple financial records, understand budget planning and concepts in developing small businesses. The obstacles faced in this program include limited time for participants, access to business capital, and adaptation to digital technology in marketing. However, overall, this program has a positive impact on improving participants' economic skills and encouraging the formation of a more independent and economically empowered women's community.

---

## INTRODUCTION

Kemandirian ekonomi rumah tangga merupakan fondasi penting dalam menciptakan stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Dengan memiliki kemampuan ekonomi yang mandiri, sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak lain, seperti bantuan pemerintah atau pinjaman (Maifizar, 2018). Kondisi tersebut memberikan ruang bagi anggota keluarga, terutama perempuan, untuk berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui berbagai kegiatan produktif. Kemandirian ekonomi tidak hanya meningkatkan daya tahan keluarga terhadap krisis ekonomi, akan tetapi juga dapat memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga (Samosir, 2024). Keluarga yang mandiri secara ekonomi cenderung memiliki kemampuan untuk mendukung pendidikan anak, akses layanan kesehatan, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat sehingga mendukung tercapainya kesejahteraan keluarga secara umum (Cahyono & Iryani, 2018).

Perempuan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga, baik dari faktor internal maupun eksternal (Widiastuti & Utami, 2021). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan, sehingga membatasi keterampilan dan peluang kerja (Hamzah et al., 2023). Selain itu, norma budaya dan gender menempatkan perempuan dalam peran internal, yang membatasi partisipasinya dalam kegiatan ekonomi produktif. Perempuan juga sering menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti modal usaha, teknologi, dan jaringan pasar yang diperlukan untuk mengembangkan usaha (Habib & Sutopo, 2024). Di sisi lain, beban ganda yang harus ditanggung, yaitu mengelola rumah tangga sekaligus mencari penghasilan, menjadi tantangan besar yang dapat menghambat produktivitasnya.

Ibu rumah tangga yang menjadi wali murid di Yayasan Al-Fathin Bojonegoro menghadapi berbagai permasalahan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga, terutama karena keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi dan sumber daya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya modal usaha, yang membuat kesulitan untuk memulai atau mengembangkan usaha mandiri (Dunggio et al., 2024). Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan menjadi hambatan dalam mengelola keuangan dan meningkatkan produktivitas usaha (Hasibuan et al., 2022). Beban ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah juga menjadi tantangan besar, karena harus membagi waktu antara mengurus anak, pekerjaan rumah, dan mencari penghasilan tambahan. Selain itu, faktor sosial dan budaya yang masih membatasi peran perempuan dalam aktivitas ekonomi di luar rumah sehingga mempersempit ruang gerak dalam mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Marwah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan serta pendampingan manajemen pengelolaan keuangan keluarga agar ibu rumah tangga dapat lebih berdaya dalam mencapai kemandirian ekonomi keluarga (Susilo et al., 2024).

Pendampingan yang dilakukan menjadi langkah penting dalam memaksimalkan peran perempuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga, terutama melalui peningkatan keterampilan dan manajemen pengelolaan keuangan keluarga. Banyak perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki potensi besar dalam berkontribusi terhadap perekonomian keluarga, tetapi keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan menjadi penghambat utama (Susilo et al., 2022). Melalui program peningkatan keterampilan kewirausahaan kepada perempuan agar lebih siap dalam mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan. Selain itu, pendampingan dalam manajemen keuangan keluarga sangat diperlukan agar mereka mampu mengelola pendapatan secara lebih efektif, termasuk dalam perencanaan keuangan, pengelolaan modal

usaha, dan investasi jangka panjang. Dengan adanya pendampingan tersebut, perempuan tidak hanya lebih mandiri dalam aspek ekonomi, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan keluarga (Susilo et al., 2023).

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti peran penting perempuan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga, baik melalui partisipasi dalam sektor formal maupun informal. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan modal usaha cenderung lebih mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Wardana & Magriasti, 2024). Studi yang dilakukan oleh (Mujahidin & Nugroho, 2024) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan keluarga. Selain itu, penelitian oleh (Subasman et al., 2023) menemukan bahwa peningkatan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi berkontribusi pada kesejahteraan anak-anak dan keberlanjutan ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

Tujuan utama pendampingan dalam memaksimalkan peran perempuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga adalah memberdayakan mereka agar lebih mandiri serta adanya keberanian dalam melakukan usaha dan keuangan keluarga. Melalui peningkatan keterampilan kewirausahaan, perempuan dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam memulai dan mengembangkan usaha. Sementara itu, pendampingan dalam manajemen pengelolaan keuangan keluarga bertujuan untuk membantu mereka dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengoptimalkan pendapatan secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang. Dengan adanya program pendampingan yang terarah, perempuan tidak hanya mampu menciptakan sumber penghasilan tambahan, tetapi juga memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangan rumah tangga, mengurangi risiko ketergantungan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

## METHOD

Pendampingan dilakukan melalui metode partisipatif berbasis pelatihan dan mentoring (Zaenab et al., 2020). Pendekatan ini dilakukan dengan harapan bahwa perempuan untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap pendampingan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan usaha, hingga evaluasi dan pengembangan keterampilan kewirausahaan serta manajemen keuangan keluarga. Dengan pendekatan ini, perempuan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun

kepercayaan diri serta jaringan sosial yang dapat mendukung keberlanjutan usaha dan pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih mandiri. Pendekatan partisipatif berbasis pelatihan dan mentoring dalam pendampingan perempuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga terdiri dari beberapa tahapan utama.

Tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memahami kondisi ekonomi, keterampilan, serta tantangan yang dihadapi perempuan dalam mengembangkan usaha dan mengelola keuangan rumah tangga. Melalui wawancara, atau diskusi kelompok, pendamping dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta dan potensi yang dapat dikembangkan. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, disusun program yang sesuai, baik dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, atau akses permodalan. Selain itu, diberikan materi dalam mengelola keuangan keluarga serta perencanaan keuangan jangka panjang. Untuk memastikan efektivitas pendampingan, dilakukan monitoring berkala dan evaluasi sehingga dapat diidentifikasi tantangan yang masih dihadapi serta strategi perbaikan yang diperlukan.

## RESULT

Pendampingan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa perempuan dapat mencapai kemandirian ekonomi keluarga secara efektif. Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang bagi ibu rumah tangga. Proses pendampingan dimulai dengan memahami kebutuhan dan potensi peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya. Setelah memperoleh keterampilan yang diperlukan, peserta didorong untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menjalankan usaha maupun dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif. Selama proses ini, dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta memberikan solusi yang tepat.

### 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal dilakukan identifikasi kebutuhan untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya dilapangan. Berikut merupakan hasil identifikasi yang dilakukan sebagai tahap awal pendampingan:

*Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan*

No.	Indikator	Keterangan
1.	Hambatan	<ul style="list-style-type: none"><li>Banyak ibu rumah tangga kesulitan mendapatkan modal untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil mereka.</li></ul>

- 
- Kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam mengelola usaha membuat mereka sulit bersaing di pasar.
  - Tidak adanya pencatatan keuangan yang baik menyebabkan kesulitan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran usaha serta pengeluaran rumah tangga
  - Peran sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah membuat mereka kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan usaha.
- 
2. Potensi
- Banyak ibu rumah tangga yang sudah memiliki keterampilan dalam memasak, menjahit, membuat kerajinan tangan, dan usaha perdagangan kecil.
  - Sebagai pengelola keuangan rumah tangga, mereka memiliki kemampuan untuk mengatur anggaran dan menabung untuk kebutuhan masa depan.
  - Banyak peserta memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- 

Hasil identifikasi dalam pendampingan ini menunjukkan bahwa mayoritas perempuan, khususnya ibu rumah tangga yang menjadi wali murid di Yayasan Al-Fathin Bojonegoro, memiliki ketertarikan untuk berkontribusi dalam ekonomi rumah tangga tetapi menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya keterampilan kewirausahaan, keterbatasan akses permodalan, serta minimnya pemahaman dalam manajemen keuangan keluarga. Meskipun demikian, terdapat potensi besar yang dapat dikembangkan, seperti keterampilan dasar dalam memasak, menjahit, kerajinan tangan, serta usaha perdagangan kecil yang sudah dijalankan secara sederhana.

Selain itu, beberapa peserta memiliki pengalaman dalam mengelola usaha rumahan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pemasaran dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya pendampingan, potensi ini dapat dimaksimalkan melalui pelatihan keterampilan yang sesuai dengan minat. Identifikasi ini juga mengungkapkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam mengatur keuangan keluarga, sehingga penguatan literasi keuangan menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dijalankan serta peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Dengan demikian, program pendampingan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi sesuai dengan kebutuhan mitra.

## 2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan dengan pelatihan dan mentoring dalam pendampingan melalui pemberian materi yang relevan dengan kebutuhan peserta. Materi pelatihan mencakup keterampilan kewirausahaan. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai manajemen keuangan rumah tangga. Berikut merupakan hasil dokumentasi pemberian materi kepada mitra:



*Gambar 1.* Pemberian Materi Kemandrian Ekonomi Keluarga

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan bersifat interaktif dengan kombinasi teori, agar peserta dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain pelatihan, mentoring juga dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan pendampingan langsung kepada peserta dalam mengembangkan usaha dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Berikut adalah materi yang diberikan kepada mitra:

*Tabel 2.* Sub Pokok Materi Pendampingan

No.	Indikator	Materi	Tujuan
1.	Peningkatan keterampilan wirausaha	Pengenalan Dasar Kewirausahaan	Memahami konsep dasar kewirausahaan, jenis usaha yang potensial, serta peluang bisnis yang sesuai dengan kondisi lokal.
		Inovasi dan Pengembangan Produk	Cara menciptakan produk yang memiliki nilai tambah, inovasi dalam bahan baku, desain, dan kemasan agar lebih menarik bagi pasar.
		Manajemen Operasional Usaha	Pengelolaan stok, produksi, distribusi, serta strategi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha kecil.
2.	Manajemen keuangan rumah tangga	Strategi Pemasaran dan Branding	Mempelajari teknik pemasaran konvensional dan digital, termasuk pemanfaatan media sosial, marketplace, serta strategi branding yang efektif.
		Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga	Cara menyusun anggaran rumah tangga, mengelola pemasukan dan pengeluaran agar lebih terkontrol, serta strategi menabung.
		Pencatatan dan Laporan Keuangan Sederhana	Mengajarkan ibu rumah tangga cara membuat pencatatan keuangan harian untuk usaha dan rumah tangga agar lebih terorganisir.
		Manajemen Modal dan Investasi Sederhana	Pemahaman tentang cara mengelola modal usaha, strategi mengembangkan usaha dengan modal terbatas, serta pentingnya investasi untuk masa depan keluarga.

Materi dalam pendampingan ini diberikan untuk membekali perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dengan keterampilan yang diperlukan agar mampu mengembangkan usaha

dan mengelola keuangan rumah tangga secara lebih efektif. Materi keterampilan wirausaha bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menciptakan, mengelola, dan memasarkan produk atau jasa, sehingga dapat memperluas peluang ekonomi dan meningkatkan pendapatan keluarga. Sementara itu, materi manajemen keuangan rumah tangga diberikan agar mereka mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan lebih bijak, menghindari utang konsumtif, serta merencanakan keuangan yang lebih stabil untuk jangka panjang.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Tujuan Monitoring dan Evaluasi dalam pendampingan ini adalah untuk memastikan efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan wirausaha dan manajemen keuangan rumah tangga bagi peserta. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengamati perkembangan peserta, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan bimbingan yang diperlukan agar peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan secara optimal. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendampingan telah tercapai, mengukur dampak program terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi peserta, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dalam pendampingan selanjutnya. Berikut merupakan dokumentasi hasil monitoring dan evaluasi dalam pendampingan ini:



Gambar 2. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi pendampingan yang dilakukan kepada ibu rumah tangga sebagai wali murid Yayasan Al-Fathin menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterampilan wirausaha dan manajemen keuangan rumah tangga. Dari segi kewirausahaan, banyak peserta mulai menerapkan ilmu yang diberikan dalam pengelolaan usaha kecil mereka, seperti usaha kuliner, kerajinan tangan, dan perdagangan. Beberapa peserta berhasil meningkatkan kualitas produk serta memperluas pasar melalui strategi pemasaran digital, terutama melalui media sosial dan marketplace. Dalam aspek manajemen keuangan, peserta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan pencatatan

keuangan sederhana, perencanaan anggaran rumah tangga, serta pengelolaan modal usaha. Beberapa peserta juga mulai menyadari pentingnya menabung dan menghindari utang konsumtif, sehingga kondisi keuangan keluarga menjadi lebih stabil. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan bagi ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan usaha lebih lanjut serta kesulitan dalam membagi waktu antara mengurus keluarga dan menjalankan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam mengembangkan strategi pemasaran, akses permodalan alternatif, serta teknik manajemen waktu yang lebih baik. Berikut merupakan indikator keberhasilan pemberian materi kemandirian ekonomi keluarga:

*Tabel 3. Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan*

No.	Indikator	Tujuan	Kodisi Sebelum Pendampingan	Kodisi Setelah Pendampingan
1.	Peningkatan keterampilan wirausaha	Memahami konsep dasar kewirausahaan, jenis usaha yang potensial, serta peluang bisnis yang sesuai dengan kondisi lokal.  Cara menciptakan produk yang memiliki nilai tambah, inovasi dalam bahan baku, desain, dan kemasan agar lebih menarik bagi pasar.	Belum memahami	Sudah memahami
		Pengelolaan stok, produksi, distribusi, serta strategi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha kecil.	Memahami	Sangat memahami
		Mempelajari teknik pemasaran konvensional dan digital, termasuk pemanfaatan media sosial, marketplace, serta strategi branding yang efektif.	Memahami	Sangat memahami
2.	Manajemen keuangan rumah tangga	Cara menyusun anggaran rumah tangga, mengelola pemasukan dan pengeluaran agar lebih terkontrol, serta strategi menabung.  Mengajarkan ibu rumah tangga cara membuat pencatatan keuangan harian untuk usaha dan rumah tangga agar lebih terorganisir.	Belum memahami	Sudah memahami
		Pemahaman tentang cara mengelola modal usaha, strategi mengembangkan usaha dengan modal terbatas,	Memahami	Sangat memahami

---

serta pentingnya investasi untuk masa depan keluarga.

---

Dalam pelaksanaan program pemberian materi, pasti terdapat berbagai kendala yang dihadapi, baik dari segi waktu, keterbatasan pemahaman awal peserta, maupun hambatan dalam mengaplikasikan ilmu yang diberikan. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami konsep kewirausahaan dan manajemen keuangan, terutama mereka yang belum terbiasa dengan pencatatan keuangan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi juga menjadi tantangan dalam penerapan materi yang diajarkan.

## DISCUSSION

Berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga, khususnya wali murid di Yayasan Al-Fathin, memiliki minat dan keinginan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga melalui usaha mandiri. Namun, mereka menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan keterampilan dalam berwirausaha, kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan, serta kesulitan dalam mengakses modal dan pasar. Selain itu, banyak dari mereka yang belum memiliki strategi yang jelas dalam mengembangkan usaha kecil yang berkelanjutan.

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan memberikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Dalam aspek keterampilan wirausaha dan manajemen keuangan rumah tangga dengan pemberian materi. Pendampingan ini dilakukan karena berdasarkan hasil analisis, banyak peserta yang memiliki potensi dalam menjalankan usaha, namun masih membutuhkan pendampingan agar usaha mereka dapat berkembang lebih optimal. Selain itu, kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan rumah tangga masih perlu ditingkatkan agar dapat dikelola dengan baik untuk mendukung stabilitas ekonomi keluarga.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang awalnya belum memahami materi kini telah mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Ibu rumah tangga mulai mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, serta memahami pentingnya perencanaan usaha dan keuangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan program, pendekatan yang tepat dalam pendampingan mampu membantu peserta memahami dan mengaplikasikan materi dengan baik, sehingga dapat mendukung kemandirian ekonomi rumah tangga mereka. Pelaksanaan program pendampingan dalam pemberian materi peningkatan keterampilan wirausaha dan manajemen keuangan rumah tangga menghadapi beberapa kendala antara lain adalah:

- a. Keterbatasan Waktu Peserta

Sebagai ibu rumah tangga, peserta memiliki tanggung jawab utama dalam mengurus keluarga, sehingga sulit membagi waktu antara berwirausaha dan menjalankan aktivitas sehari-hari.

b. Kurangnya Akses Teknologi

Peserta masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, seperti media sosial dan platform e-commerce, yang seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan pemasaran usaha mereka.

c. Rendahnya Pemahaman Awal tentang Kewirausahaan dan Keuangan

Sebagian peserta belum memiliki dasar pengetahuan dalam mengelola usaha maupun keuangan, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana dan berulang agar materi dapat dipahami dengan baik.

d. Keterbatasan Modal untuk Implementasi Usaha

Meskipun peserta mendapatkan pelatihan kewirausahaan, keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka secara maksimal.

e. Kurangnya Konsistensi dalam Menerapkan Ilmu yang Diperoleh

Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi yang telah dipelajari, baik karena keterbatasan sumber daya, kurangnya motivasi, maupun minimnya pendampingan setelah pelatihan.

f. Variasi Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan Peserta

Perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman membuat penyampaian materi harus lebih fleksibel dan mudah dipahami agar dapat menjangkau seluruh peserta secara efektif.

Hasil pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa keberhasilan program ini memberikan dampak positif bagi ibu rumah tangga, khususnya wali murid di Yayasan Al-Fathin, dalam meningkatkan keterampilan wirausaha dan manajemen keuangan rumah tangga. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya memiliki perencanaan usaha yang matang dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, ibu rumah tangga mulai lebih kreatif dalam mengembangkan produk dan layanan sesuai dengan permintaan pasar, yang berdampak pada peningkatan pendapatan usaha.

Dari segi manajemen keuangan, peserta menunjukkan perkembangan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana. Ibu rumah tangga juga lebih memahami pentingnya memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga agar dapat mengelola modal secara lebih efisien. Selain itu, kesadaran akan

pentingnya menabung dan menghindari utang dan perilaku konsumtif sehingga membantu dalam mencapai kestabilan finansial.

Meskipun hasil pendampingan menunjukkan perkembangan yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan modal bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha lebih lanjut serta kesulitan dalam membagi waktu antara tanggung jawab rumah tangga dan bisnis. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan tetap diperlukan, terutama dalam hal akses permodalan dan strategi pengelolaan usaha yang lebih efektif.

Program pendampingan peningkatan keterampilan wirausaha dan manajemen keuangan rumah tangga sesuai dengan teori kewirausahaan oleh Schumpeter yang menekankan pentingnya inovasi dalam usaha (Mulyana, 2023), serta teori pemberdayaan oleh Zimmerman yang menyoroti peningkatan kapasitas individu dalam mengambil keputusan ekonomi (Anjani, 2024). Selain itu, teori modal sosial oleh Putnam mendukung pentingnya jaringan sosial dalam membangun usaha (Alfiansyah, 2023) sementara teori manajemen keuangan rumah tangga yang berlandaskan teori konsumsi Keynes menegaskan perlunya perencanaan keuangan yang bijak untuk mencapai kestabilan ekonomi (Rohani, 2018).

Implikasi dari pendampingan ini sangat signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga sebagai wali murid di Yayasan Al-Fathin. Dari segi ekonomi, pendampingan ini membantu peserta dalam mengembangkan keterampilan wirausaha sehingga mereka mampu menciptakan peluang usaha baru atau meningkatkan usaha yang sudah ada, yang berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Dari aspek manajemen keuangan, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengelolaan modal usaha yang lebih efektif, sehingga mampu menghindari utang konsumtif dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Selain itu, secara sosial, pendampingan ini juga memperkuat modal sosial dengan membangun jaringan antar ibu rumah tangga untuk berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan usaha. Implikasi jangka panjang dari program ini adalah terciptanya komunitas perempuan yang lebih mandiri, berdaya secara ekonomi, dan memiliki keterampilan manajerial yang lebih baik dalam mengelola keuangan rumah tangga, sehingga mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan dalam pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan wirausaha dan manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu rumah tangga sebagai wali murid di Yayasan Al-Fathin telah memberikan dampak positif dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam mengelola usaha, mengembangkan strategi pemasaran, serta mengelola keuangan rumah tangga. Target utama yang dicapai dalam pendampingan ini adalah meningkatnya keterampilan wirausaha, terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, serta peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan modal usaha. Selain itu, program ini juga terbentuknya komunitas perempuan yang saling mendukung dalam pengembangan usaha dan penguatan ekonomi keluarga. Dengan hasil yang dicapai, diharapkan para peserta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

## REFERENCES

- Alfiansyah, R. (2023). Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51.
- Anjani, F. (2024). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan: Studi Deskriptif di Viafurnicraft, Desa Astapada, Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon*. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.
- Cahyono, S. A. T., & Iryani, S. W. (2018). Gerak Langkah Program Keluarga Harapan: Kontribusi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(4), 1–10.
- Dunggio, S., Abdussamad, J., Tui, F. P. D., & Abdussamad, S. (2024). Keterlibatan Perempuan dalam Pengembangan UMKM Kue Sukade di Desa Tunggulo Selatan: Peluang dan Tantangan. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–41.
- Habib, M. A. F., & Sutopo, S. (2024). Pembinaan UMKM dalam aspek komunikasi pemasaran sebagai wujud pemberdayaan perempuan di sekitar kawasan wisata pantai. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 4(1), 85–100.
- Hamzah, M., Ningsih, R. F. Y., ZA, U. F., Ummah, M. U., & Fitriya, L. (2023). Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi Terhadap Keberlanjutan UMKM di Indonesia (Studi Literature Review). *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu*

*Ekonomi*, 1(2), 109–118.

Hasibuan, L. S., Handayani, S., & Bismala, L. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 86–93.

Maifizar, A. (2018). Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan Di Aceh. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 2(3).

Marwah, S. (2024). *Kedudukan dan Pemberdayaan Perempuan dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mujahidin, G., & Nugroho, I. A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Home Industry untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga di Desa Karangpathian. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 74–93.

Mulyana, R. A. (2023). Kritik Atas Pandangan Inovasi-Kewirausahaan JA Schumpeter. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 243–253.

Rohani, S. (2018). *Analisis Potensi UMKM Tahu Dan Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Bapak Marzuki di Desa Pekalongan)*. UIN Raden Intan Lampung.

Samosir, S. L. (2024). PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL: PERSPEKTIF FEMINISME MARXIS. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(3), 182–189.

Subasman, I., Fikriyan, Z., Aliyyah, R. R., & Saptarini, A. (2023). Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221–229.

Susilo, J. H., Eliana, A., Putri, E. Y., & Fauziah, A. P. (2022). Pendampingan Digital Marketing Dan Legalitas Usaha Untuk Meningkatkan Kuantitas Penjualan Umkm. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(1).

Susilo, J. H., Handayani, T. A., Rahmawati, L. A., Astuti, H., Endang, E., Suprastiyo, A., Erwanto, E., Dawud, M. Y., Abid, M. A., & Atmaja, D. S. (2024). Pendampingan Alternatif Metode Penjualan dan Rekomendasi Pengelolaan Limbah Tembakau. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(2), 200–216.

Susilo, J. H., Handayani, T. A., Rahmawati, L. A., Astuti, H., Endang, Suprastiyo, A., & Erwanto. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 109–124.  
<https://doi.org/10.30737/jaim.v7i1.4940>

- Wardana, R. I., & Magriasti, L. (2024). Analisis ekonomi politik dan gender: Studi kasus peran perempuan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 3(1), 40–46.
- Widiastuti, H., & Utami, E. R. (2021). Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Zaenab, S., Chamisijatin, L., & Wahyuni, S. (2020). Strengthening character education through literacy movement at Muhammadiyah junior high school. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 54–63.